**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah proses yang mempengaruhi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat mendewasakan diri dengan demikian akan menimbulkan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam dirinya. Pendidikan juga mampu memberikan nilai-nilai moral bagi setiap siswa agar dapat beradabtasi dengan apa yang ditemukan di sekelilingnya.

Pelaksana pendidikan formal sangat memegang peranan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan erat kaitan dengan proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting di dalam pendidikan. Pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau mengembangkan dan menyempurnaan secara teratur. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu memajukan siswa ketaraf yang lebih baik (Azzuhri, 2009).

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu aspek dari mata pelajaran yang harus diperhatikan dan diperdalam oleh siswa. Hal ini pendidikan seni budaya khususnya seni tari yang merupakan bagian dari mata pelajaran disekolah sangat penting bagi siswa, karena dalam pelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri dengan tujuan merangsang imajinasi dalam berfikir sehingga meningkatkan daya kreatifitas dalam diri siswa.

Hal yang perlu diperhatikan betapa besarnya manfaat pembelajaran seni tari maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa sehingga tidak membosankan. Rendahnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang optimal sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal.

Kegiatan pembelajaran, pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu dalam menyampaikan pembelajaran Seni Budaya sehingga siswa dapat memahami dengan jelas setiap materi yang diajarkan. Pengaplikasian tersebut perlu upaya untuk menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa agar tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai.

SMA Negeri 1 Tellu Limpoe adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bone. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan siswa, masih sering dijumpai permasalahan yang berkaitan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, dimana siswa masih terbiasa dengan proses pembelajaran lansung *(Direct Instruction)* yang hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran satu arah yaitu hanya guru sebagai fasilitator dan siswa hanya menerima, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan berpengaruh terhadap hasil belajar, dalam pelajaran seni budaya khususnya pelajaran seni tari, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran seni tari, khususnya dalam pembelajaran teori. Serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu KTSP.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu pengaplikasian serta penerapan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efesien karena guru telah mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Peranan model pembelajaran dalam sistem pembelajaran sangatlah penting terutama kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran ialah model pembelajaran *Two Stay Two Stray.*

Di sekolah ini guru menerapkan model pembelajaran satu arah (*Direct Instruction*) untuk mengatasinya peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dimana penerapannya menggunakan sistem kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok di awal pembelajaran pembagian kelompok disesuaikan dengan hasil belajar sebelumnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang ingin diterapkan yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray.* Tipe ini merupakan tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas di antara siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran *two stay two stray* digunakan dengan alasan karena terdapat pembagian kerja tiap anggota, kelompok memiliki tugas yang jelas, siswa dapat bekerja sama dengan temannya dan bertukar fikiran dengan kelompok lain, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses pembelajaran.

Kelebihan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih beriorentasi pada keaktifan siswa. Sementara itu kelemahan dari model pembelajaran TSTS yaitu jumlah siswa dalam kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, serta kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok yang lain harus membutuhkan perhatian khusus dan dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan pada siswa dalam pembelajaran seni tari. Sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal, baik dalam proses pemahaman maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakan penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe ?
2. Bagaimana pengetahuan tentang tari berpasangan siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe setelah penerapan model kooperatif tipe TSTS ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasakan uraian latar belakang & rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan mengenai penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pengetahuan tentang tari berpasangan siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe setelah penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray.*
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya untuk menerapkan model koperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya materi seni tari.

1. Bagi Sekolah

sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.

1. Bagi siswa

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan tentang pembelajaran seni tari.

1. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) serta langkah-langkah suatu model pembelajaran pada pelajaran seni tari.